



PENGALAMAN MAHASISWA SURABAYA TERHADAP PERUBAHAN PROSES KOMUNIKASI DALAM SISTEM KULIAH ONLINE

Diana Amalia¹, Ayu Wulandari Utami², Luluk Afifi³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: Diana_amalia.ilkom@upnjatim.ac.id

Email: ayuwulandari@gmail.com

Email: lulukafifi13@gmail.com

Abstrak

Kelas *online* merupakan salah satu pemutus mata rantai virus covid-19 di Indonesia. Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara online dan *google form*, mengingat masih diberlakukan *social distancing*. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui pengalaman mahasiswa Surabaya dalam penerapan kelas *online*. Penelitian ini menggunakan teori Determinisme Teknologi dari Marshall McLuhan merupakan Kemajuan teknologi membuat perubahan pada diri manusia karena teknologi membentuk diri manusia, dimana mereka berfikir, bersikap dan menentukan pilihan berdasarkan teknologi yang mempengaruhinya. Hasil dan pembahasan studi ini yaitu, *Pertama*, mahasiswa mengalami kesulitan karena tiba-tiba harus belajar secara daring sedangkan sistem dan perangkat belum disiapkan oleh kampus terkait sistem proses kuliah, penugasan dan ujian semester, belum ada aturan khusus. mahasiswa butuh waktu untuk menyesuaikan kuliah daring. *Kedua*, jaringan internet yang tidak stabil sehingga penerimaan materi yang disampaikan dosen kurang maksimal, sering terjadi miskomunikasi, penyerapan materi terganggu, sehingga materi tidak diterima secara utuh, sehingga nilai ujian yang didapat rendah. *Ketiga*, semakin lama mahasiswa bisa menyesuaikan kuliah online, adanya teknologi membawa banyak dalam perkuliahan, dalam menerima materi mahasiswa bisa mengakses materi dosen dan dari berbagai sumber, menyelesaikan tugas kelompok tanpa harus bertemu dapat mempersingkat waktu tanpa terbatas ruang dan waktu. Mahasiswa merasa dimudahkan dengan adanya aplikasi yang beragam karena tidak dipungkiri lagi adanya teknologi mempermudah mahasiswa dalam belajar.

Kata Kunci : Kelas Online, Pandemi, Perubahan Komunikasi

Abstract

Online classes being one of the solutions that solve the covid-19 virus chain in Indonesia. This observation, researchers used a qualitative description method. The data collective technique in this observation will be using by interview and observation. Researchers will be using by online interview method and google form, due to the social distancing policy. This research using technology Determinism from Marshall McLuhan who was giving the huge revaluation fir the human self actualization which is thought and act by the impact of technology it self. The results and discussion of this study: First, initially students experienced difficulties because suddenly they had to study online while the system and equipment had not been prepared by the campus regarding the system for the course process assignments and semester exams, there were no special rules. Students need time to adjust online courses. Second, another obstacle is the unstable internet network so that the acceptance of the material presented by the lecturer is not maximal, miscommunication often occurs, the absorption of the material is not received completely, so the test scores obtained are low. Third, the longer students can adjust online lectures, technology brings a lot to lectures, in the admission of material students can from various sources, complete group asseignments without having to meet can shorten time without being limited by space and time. Students feel facilitated by the existence of various technology make it easier for student's to learn.

Keywords : Online Class, Pandemic, Evolution of Communicatio

PENDAHULUAN

Pada abad modern ini, kita dapat merasakan adanya perubahan yang terjadi dalam kehidupan terkait perubahan teknologi informasi. Perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi kehidupan manusia. Hasil dari teknologi misalnya *handphone*, TV, komputer, radio dan sebagainya. Dengan adanya teknologi memberikan kemudahan bagi manusia untuk melakukan aktivitas. Namun alat teknologi yang muncul tidak selalu memberikan dampak positif, melainkan juga menimbulkan dampak negatif.

Teknologi informasi saat ini berkembang semakin pesat di era globalisasi. Perubahan di abad 21 ini semakin meningkat, ditandai dengan muncul dan berkembangnya internet yang mampu membawa perubahan komunikasi di masyarakat. Masyarakat modern saat ini hampir terkena paparan media. Dengan adanya media mampu mengubah paradigma komunikasi di masyarakat. Komunikasi yang terjadi saat ini tidak terbatas oleh jarak, waktu, dan ruang. Komunikasi bisa saja terjadi kapan saja, dimana saja dan tanpa adanya tatap muka.

Dewasa ini teknologi informasi mulai masuk ke dalam dunia pendidikan. Sekolah mulai memanfaatkannya di dalam proses pembelajaran. Pendidikan memanfaatkan kemajuan di bidang teknologi untuk kepentingan proses pembelajaran. Selain alat tradisional berupa papan tulis, proses pembelajaran telah memanfaatkan overhead project, slide, film, videotape, dan bahkan CD-ROM (Darmawan, 2012:54). Teknologi

pendidikan adalah kajian dan praktik untuk membantu proses belajar dan meningkatkan kinerja dengan membuat, menggunakan, dan mengelola proses, dan sumber teknologi yang memadai (Hasibun,2015:190). Menurut Nasution (dalam Darmawan,2012:51) ada pendapat yang mengungkapkan bahwa teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Pada saat ini teknologi informasi yang masuk ke dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dapat kita golongkan ke dalam dua macam sistem. Pertama adalah sistem perangkat komputer dan kedua adalah sistem jaringan berupa intranet atau internet. Kedua sistem ini berkaitan satu dengan lainnya sehingga merupakan satu kesatuan (Darmawan,2020:205).

Dengan adanya teknologi komunikasi jarak jauh dalam bidang pendidikan dapat dilakukan yang berbasis elektronik dengan disambungkan internet. Menurut William (dalamUrrohman,2018:12) Internet (kependekan dari *interconnection-networking*) adalah jaringan komputer di seluruh dunia yang menghubungkan ratusan bahkan ribuan jaringan yang lebih kecil, misalnya jaringan pendidikan, komersial, nirlaba, dan militer bahkan jaringan individual dengan maksud untuk memudahkan jutaan orang diseluruh dunia bisa berbagi dan mengetahui segala jenis informasi dan layanan. Internet ini mampu mengelilingi dunia, dengan kecepatan yang mendekati kecepatan sistem teknologi telekomunikasi sebelumnya (Darmawan,2012:267).

Dalam konteks yang lebih luas, media komunikasi memperlihatkan cepatnya perkembangan teknologi informasi. Secara sederhana teknologi informasi dapat dikatakan sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola informasi agar informasi tersebut dapat dicari dengan mudah dan akurat. Isi dari ilmu tersebut dapat berupa teknik-teknik dan prosedur untuk menyimpan informasi secara efisien dan efektif (Darmawan,2012:45-46). Pada hakekatnya perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Era globalisasi ini memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan. Globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi.

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, khususnya mengenai dampak dalam transformasi pesan maka proses pembelajaran pun mengalami perubahan. Adanya media internet memudahkan warga belajar untuk mengakses ke berbagai sumber informasi, termasuk halaman web. Melalui halaman web ini maka warga belajar dapat mentransformasikan informasinya kepada orang lain, sehingga memebentuk suatu jaringan atau komunitas belajar yang dikenal dengan *virtual learning* (Darmawan,2012:272).

e-Learning singkatan dari *elektroniclearning*, merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya. Menurut Jaya Kumar C. (dalam Cucus,2016:2) *e-Learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran

yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN,WAN, atau internet) untuk menyampaikan isis pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Penggunaan teknologi komputer dan jaringan pada *e-Learning* menjadi keunggulan sekaligus tantangan bagi penyelenggara *e-Learning* (Batubara,2018:59).

Kebermanfaatan *e-Learning* dari perspektif pendidik diantaranya adalah meningkatkan pengemasan materi pembelajaran dari yang saat ini dibangun, menerapkan strategi konsep pembelajaran baru dan inovatif, efisiensi, pemanfaatan aktivitas akses pembelajar, menggunakan sumber daya yang terdapat pada internet, dapat menerapkan materi pembelajaran dengan multimedia, dan interaksi pembelajaran lebih luas dan multisumber belajar. Adapun kebermanfaatan dari perspektif peserta didik, yaitu dapat meningkatkan komunikasi dengan pendidik dan peserta didik lainnya, lebih banyak materi pembelajaran yang tersedia yang dapat diakses tanpa memperhatikan ruang dan waktu, berbagai informasi dan materi terorganisasi dalam satu wadah materi pembelajaran *online* (Darmawan,2012:273-274).

Pada dasarnya, kemajuan teknologi telah membuat perubahan pada diri manusia karena teknologi membentuk diri manusia, dimana mereka berfikir, bersikap dalam suatu masyarakat atau menentukan pilihan berdasarkan teknologi yang mempengaruhinya (Febriana, 2018:14). Teori ini dikemukakan oleh Marshall McLuhan pertama kali pada tahun 1962 dalam tulisannya *The Guttenberg Galaxyt : The Mkaing of Tipographic Man*. Ide dasar

teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat. Teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain (Prasanti,2016:78).

Menurut Ibid (dalam Nasution,2015:491) determinisme teknologi dapat diartikan bahwa setiap kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia itu akibat pengaruh dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi tersebut tidak jarang membuat manusia bertindak bertindak di luar kemauan sendiri. Pada awalnya, manusialah yang membuat teknologi, tetapi lambat laun teknologilah yang justru mempengaruhi setiap apa yang dilakukan manusia.

Menurut Yasraf (dalam Prasanti, 2016:70-71), melalui perkembangan berbagai bentuk teknologi informasi dan komunikasi yang bersifat segera (*instantaneous*), cepat, dan virtual, maka interaksi (tatap muka) kini diambil alih oleh interaktif, relasi yang diperantarai oleh media sosial. Perkembangan teknologi dapat meningkatkan kualitas apabila digunakan secara bijak terutama dalam pendidikan sehingga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan terus berkembang dalam memasuki era globalisasi. Saat ini proses komunikasi dibidang pendidikan di Indonesia mengalami perubahan besar terutama dengan adanya pandemi COVID-

19 melanda dunia. Untuk sementara waktu, tak ada lagi pembelajaran di kelas, yang ada adalah belajar di rumah masing-masing (Abdullah, 2020:kumparan.com).Sebagian besar orang meyakini bahwa kisah awal penyebaran virus corona Covid-19 bermula pada akhir 2019 ketika seseorang terjangkit virus corona dari hewan yang diperdagangkan di pasar *seafood* Huanan, kota Wuhan, provinsi Hubei, China (Rizal,2020:kompas.com).

Saat ini, pemerintah telah melakukan semua tahapan manajemen krisis di bidang pendidikan sebagai upaya penanganan kondisi darurat Covid-19. Mulai dari pra-krisisi diantaranya menginstruksikan kepada semua pimpinan yang terdapat pada lembaga pendidikan untuk menginventarisasi masalah yang dihadapi menyusul terjadinya pandemi Covid-19.

Dengan adanya pandemi Covid-19 telah membuat pemerintah untuk melakukan manajemen krisis di bidang pendidikan yaitu menginstruksikan kepada pimpinan yang ada di lembaga pendidikan untuk menginventarisasi masalah yang dihadapi. Penanganan dimasa krisis ini diberlakukan tidak hanya pada lembaga pendidikan, akan tetapi untuk semua perusahaan, lembaga pemerintah maupun swasta (Hidayat,2020:173-174). Pemerintah mengeluarkan program berupa *Study From Home* (SFH).

Kebijakan pemerintah untuk mengatasi kondisi krisis ini memberikan perubahan dibidang pendidikan dan mempengaruhi proses komunikasi dari yang tatap muka secara langsung antaradosen dan mahasiswa yang tatap muka ke pembelajaran *online*. Kelas *online* pada

masa pandemi Covid-19 merupakan kebijakan dari pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Sehingga pada saat ini diadakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet untuk pembelajaran secara *online*. Kelas *online* merupakan program ril penanganan dari manajemen krisis akut selama pandemi Covid-19. Kelas *online* bisa disebut sebagai pembelajaran *e-learning*. Definisi *e-learning* adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau Internet (Kustandi,2017:2).

Komunikasi dalam pembelajaran kini berubah menjadi komunikasi secara virtual, yang mana terjadinya pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet. Fenomena ini sudah diprediksikan oleh B. Uno (dalam Budiman,2017:32) mengatakan bahwa kecenderungan pendidikan di Indonesia di masa mendatang adalah 1) Berkembangnya pendidikan terbuka dengan model belajar jarak jauh (*distance learning*). Kemudian untuk menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh perlu dimasukkan sebagai strategi utama; 2) *Sharing resource* bersama antar lembaga pendidikan/latihan dalam sebuah jaringan perpustakaan dan instrumen pendidikan lainnya (guru, laboratorium) berubah fungsi menjadi sumber informasi daripada sekedar rak buku; 3) Penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif, seperti CD-ROM multi media dalam pendidikan secara bertahap menggantikan televisi dan video.

Fenomena yang dijelaskan di atas saat ini mulai diterapkan terutama adanya masalah pandemi Covid-19 di Indonesia.

Sebelum adanya pandemi siswa dan mahasiswa melakukan pembelajaran langsung secara tatap muka sehingga bisa mengetahui ekspresi dari guru atau dosen saat memberikan penjelasan matakuliah tanpa media. Pembelajaran kuliah *online* pada masa pandemi merupakan pengalaman baru bagi guru atau dosen dan siswa atau mahasiswa. Dalam penerapan kuliah *online* tidak semua tempat tinggal mahasiswa berada di tengah perkotaan sehingga mengganggu pembelajaran mereka. Pengalaman kuliah *online* mahasiswa di Surabaya berbeda-beda baik pengalaman kendala sinyal internet yang kurang bagus, banyak menghabiskan kuota, server penuh dan sebagainya. Dengan adanya permasalahan yang terjadi peneliti bertujuan ingin mengetahui bagaimana pengalaman mahasiswa Surabaya terhadap implementasi kuliah *online* dengan adanya perubahan proses komunikasi dalam pendidikan di masa Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian diharapkan bisa dijadikan evaluasi di bidang pendidikan selama Covid-19 di Surabaya.

METODOLOGI

Dalam penyusunan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (dalam Prasanti, 2016:72) metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Istilah “deskriptif” berasal dari

istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain (Arikunto,2013:3). Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti setatus sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sisitem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Prasanti,2016:71).

Menurut Rakhmat (dalam Prasanti, 2016:72) menjelaskan “Ciri lain metode dskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalisasi setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara,observasi, dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara online dan *google form*, mengingat masih diberlakukan jaga jarak. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan *non-participant observation* terhadap objek yang diteliti yaitu berkaitan dengan perubahan proses komunikasi dalam sistem pembelajaran secara *online*.

Penelitian ini mengambil data sebanyak 22 mahasiswa S1 dari beberapa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil wawancara *online* yaitu 20 responden yang melakukan wawancara melalui formulir *google form* dan 2 responden melalui telepon, yang telah dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa S1 dari beberapa perguruan Tinggi di

Surabaya. Salah satu kebijakan Pemerintah tentang pendidikan telah melakukan *study from home* (SFH) untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19. Dalam keadaan yang darurat seperti sekarang ini, pendidikan harus tetap berjalan seperti biasa meskipun dilakukan secara daring atau *online* karena pendidikan berkaitan erat dengan pembangunan generasi muda penerus bangsa Indonesia. Menurut sebagian mahasiswa Surabaya kebijakan *study from home* (SFH) sangatlah penting karena untuk memutuskan mata rantai virus covid-19 dan untuk menjaga kesehatan kita bersama. *Study From Home* (SFH) sendiri merupakan sistem pembelajaran dirumah secara daring yang didukung oleh kecanggihan teknologi berupa *smartphone* dan kecepatan internet.

Sebagian mahasiswa Surabaya mengetahui salah satu kebijakan Pemerintah tentang perubahan pendidikan di media sosial dan surat keputusan Rektor. Media sosial adalah salah satu media baru, seperti *facebook, twitter, blog, youtube*, milis (Suprawoto,2018:163). Dari hasil wawancara via telepon dan *google form* intensitas menggunakan media sosial sangat tinggi, yang biasanya menggunakan media sosial hanya untuk mengirim chat sekarang bisa melakukan kelas daring dirumah dengan menggunakan aplikasi *zoom, google meet, group whatsapp, google classroom* dan lain sebagainya. Aplikasi tersebut bisa diakses melalui laptop, dan *smartphone* yang telah terkoneksi jaringan internet.

Perubahan sistem pembelajaran yang asal mulanya dilakukan dengan tatap muka saat ini dilakukan dengan *online/daring*. Awalnya proses komunikasi secara langsung dengan dosen atau teman di kelas kemudian

menjadi komunikasi secara *virtual*. Sebagian mahasiswa yang menjadi informan merasakan tidak efektif saat dilakukan pembelajaran dirumah secara *online* karena sering terjadinya miskomunikasi. Pengalaman dari mahasiswa yang lainnya yaitu ketidakpahaman mata kuliah karena dosen memberikan tugas yang banyak dan materi hanya lewat PPT sehingga mahasiswa dalam memahami materi dilakukan secara mandiri. Sebelumnya mahasiswa melakukan diskusi secara langsung baik dengan dosen atau temannya. Hal ini membuat mahasiswa kesulitan untuk mendalami materi karena sebagian mahasiswa mengalami keterbatasan waktu untuk diskusi *online*.

Pengalaman lainnya tentang rumitnya belajar *online* yaitu berupa jaringan internet. Seluruh mahasiswa Surabaya mengalami kehabisan kuota internet dibandingkan pemakaian sebelumnya, dan terkendalanya sinyal internet. Kondisi seperti ini bertolak belakang dengan proses komunikasi dalam pembelajaran secara langsung di kelas. Suasana yang biasanya melibatkan emosional antara dosen dan mahasiswa karena setiap dosen atau mahasiswa dapat menangkap pesan nonverbal, seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Pengalaman mahasiswa Surabaya yang telah melakukan kelas daring diungkapkan secara beragam. Namun peneliti mengambil tiga kesimpulan tentang pengalaman mahasiswa Surabaya yaitu:

Pertama, sebagian mahasiswa Surabaya mendukung kebijakan kuliah *online* tetapi mahasiswa merasa lebih nyaman kuliah di kelas secara *offline* atau tatap muka dikarenakan pada saat kuliah *online* dosen tidak sepenuhnya menjelaskan materi kuliah

terkadang hanya *share* materi. Tetapi ketika kuliah *offline* jika ada hal yang tidak dimengerti terkait materi bisa langsung ditanyakan dan mendapat respon secara langsung dari dosen. *Kedua*, pengalaman yang dialami oleh mahasiswa Surabaya disebabkan oleh kuota internet dan sinyal internet terkadang tidak stabil. *Ketiga*, sebagian mahasiswa sudah bisa beradaptasi dan menyesuaikan kemajuan. Dengan bantuan teknologi pendidikan memudahkan mahasiswa Surabaya melakukan kegiatan kuliah *online*.

Dengan diterapkannya *study from home* (SFH) mahasiswa bisa melakukan kuliah *online* di mana saja, kegiatan pembelajaran bisa dilakukan walaupun pandemi covid-19. Mahasiswa belajar dirumah tanpa takut tertular virus corona. Mahasiswa Surabaya melakukan pembelajaran dengan sistem *online* yang terhubung jaringan internet melalui aplikasi *zoom*, *google meet*, *group whatsapp*, *google classroom* dan lain sebagainya. Dengan adanya media baru dalam pembelajaran membuat mahasiswa mengetahui *tools* yang belum didapatkan sebelumnya. Misalnya bisa mengubah *background* saat dilakukan pembelajaran lewat *zoom* dan sebagainya.

Peneliti melakukan *survey* melalui saluran telepon dan *google form* proses, dalam *survey* tersebut mahasiswa menjelaskan pengalaman mereka tentang pembelajaran secara *online*, mereka menjelaskan kesulitan mendalami materi karena mereka tidak bisa menanyakan materi yang tidak mereka pahami secara langsung ke dosen dan kadang terjadi miskomunikasi antara dosen dan mahasiswa. Selanjutnya sebagian dari mereka

merasakurang nyaman dengan adanya kuliah *online* karena terkendalanya sinyal internet sehingga terjadi *noise* yang mempengaruhi nilai mereka tidak maksimal. Selain itu pengalaman yang lainnya yaitu mahasiswa diminta untuk belajar secara mandiri dan dosen menjelaskan materi secara *online* dengan waktu yang terbatas. Sehingga ketika ada materi yang kurang mereka pahami tidak bisa dilakukan diskusi secara langsung bersama teman mereka.

Dari analisis diatas bahwa teori Determinasi Teknologi dari Marshall McLuhan ialah teknologi telah menentukan cara berkomunikasi manusia yang turut mengubah kebudayaan, dari cara bertukar pesan melalui isyarat, kode dan gambar hingga melalui perantara suatu alat teknologi yang kemudia mengubah mode komunikasi (Arindawati, 2019 : 71). McLuhan berpikir bahwa budaya kita dibentuk oleh bagaimana cara kita berkomunikasi. Paling tidak, ada beberapa tahapan yang layak disimak. **Pertama**, Penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya. Artinya hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu perubahan teknologi dalam sistem pembelajaran menimbulkan budaya dan kebiasaan baru yang mana mahasiswa saat ini melakukan komunikasi dengan laptop atau *smartphone* melalui aplikasi yang terkoneksi dengan internet. Pada awalnya mahasiswa melakukan komunikasi secara langsung dengan dosen atau teman.

Kedua, adanya perubahan jenis dan bentuk-bentuk komunikasi membentuk kehidupan manusia. Dalam hal ini peneliti melihat perubahan kehidupan yang terjadi

yaitu adanya perubahan komunikasi tatap muka satu dosen bertemu langsung dengan banyak mahasiswa begitu juga mahasiswa bisa berdiskusi dengan sesama teman, mengerjakan tugas secara kelompok. Dengan kelas daring akan banyak perubahan yang dialami mahasiswa tidak leluasa melakukan diskusi mereka mengerjakan tugas secara mandiri mahasiswa tidak banyak melakukan diskusi.

Ketiga, Sebagaimana yang dikatakan McLuhan bahwa :kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi dan akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan itu membentuk atau mempengaruhi kehidupan kita sendiri”. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang pada akhirnya membentuk kehidupannya sendiri. Perubahan teknologi komunikasi mampu membentuk mahasiswa yang mandiri. Dengan adanya teknologi jika terdapat tugas kelompok mahasiswa bisa menyatukan visi misi dalam pengerjaan.

Jadi, hasil penelitian terlihat bahwa Teori Determinisme teknologi relevan dengan perubahan teknologi informasi dan komunikasi dalam perubahan komunikasi di sistem kuliah *online*. Inti dari Teori Determinisme yaitu teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat. Dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain, dalam hal ini tentunya berubahnya proses komunikasi dalam sistem kuliah *online*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah perubahan komunikasi, yang semula bertemu secara langsung atau tatap muka

tetapi dimasa pandemi saat ini mahasiswa dan dosen hanya bisa berkomunikasi secara *online* yang didukung oleh kecanggihan teknologi.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi pengalaman dari mahasiswa dengan adanya kuliah *online*. Dengan adanya kuliah *online* di masa pandemi ini mahasiswa masih dapat melakukan pembelajaran meskipun dengan jarak jauh. Namun pengalaman yang dialami mahasiswa bermacam-macam yaitu:

a) Mahasiswa kesulitan karena harus belajar secara daring sedangkan sistem belum disiapkan oleh kampus. Kuliah *online* memiliki batasan waktu saat proses penyampaian materi kepada mahasiswa. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi karena mereka tidak bisa menanyakan secara langsung kepada dosen dan terkadang terjadi miskomunikasi. Sebelum adanya pandemi mereka bisa bertanya secara langsung tanpa adanya batasan waktu.

b) Selanjutnya mahasiswa merasa dengan dilakukan kuliah *online* terkendala dalam menerima materi kuliah karena kendala sinyal internet tidak stabil yang mengakibatkan noise sehingga ketinggalan materi yang disampaikan dosen dan mengakibatkan nilai yang kurang maksimal.

c) Dengan adanya penerapan kuliah *online* mengalami banyak perubahan dalam komunikasi. Dengan demikian adanya perubahan media komunikasi membawa perubahan dalam proses belajar. Sebagian mahasiswa bisa menyesuaikan kemajuan ini dan dapat menyelesaikan tugas-tugas dari dosen. Proses komunikasi *online* terdapat

perbedaan yang sangat terasa serta dampaknya juga besar.

REFERENSI

Books:

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Darmawan, D. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya

Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Serial/journal article :

A'rof, N. I., Ahwan, Z., Sos, S., & Kom, M. I. (2018). Studi Etnografi Komunikasi Pergeseran Nama Bercirikan Identitas Jawa Tengger pada Era Generasi 2000-An Suku Tengger Di Kabupaten Pasuruan (Tinjauan Kritis Teori Determinisme Perkembangan Teknologi). *Jurnal Heritage*, 6(2), 8-15. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Studi+Etnografi+Komunikasi+Pergeseran+Nama+Bercirikan+Identitas+Jawa+Tengger+pada+Era+Generasi+2000-An+Suku+Tengger+Di+Kabupaten+Pasuruan+%28Tinjauan+Kritis+Teor

- [i+Determinisme+Perkembangan+Teknologi%29&btnG=](#)
- Batubara, H. H. (2018). Pelatihan E-learning Berbasis Moodle untuk Dosen-dosen Universitas Islam Kalimantan Mab Banjarmasin. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 1(1), 57-66. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pelatihan+E-learning+Berbasis+Moodle+untuk+Dosen-dosen+Universitas+Islam+Kalimantan+Mab+Banjarmasin.+JCES+%28Journal+of+Character+Education+Society%29%5C&btnG=
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Peran+teknologi+informasi+dan+komunikasi+dalam+pendidikan.+Al-Tadzkiyyah%3A+Jurnal+Pendidikan+Islam&btnG=
- COMMED, J. (2017). Perubahan media komunikasi dalam pola komunikasi keluarga di era digital. *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media*, 1(1), 69-81. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Perubahan+media+komunikasi+dalam+pola+komunikasi+keluarga+di+era+digital&btnG=
- Cucus, A., & Aprilinda, Y. (2016). Pengembangan E-Learning Berbasis Multimedia untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh. *Explore: Jurnal Sistem Informasi dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia dan Informatika)*, 7(2). Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengembangan+E-Learning+Berbasis+Multimedia+untuk+Efektivitas+Pembelajaran+Jarak+Jauh.&btnG=
- Febriana, A. I. D. (2018). Determinasi Teknologi Komunikasi Dan Tutupnya Media Sosial Path. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 86-95. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Determinasi+Teknologi+Komunikasi+Dan+Tutupnya+Media+Sosial+Path.&btnG=
- Hasibuan, N. (2015). Pengembangan pendidikan Islam dengan implikasi teknologi pendidikan. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(2), 189-206. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengembangan+pendidikan+Islam+dengan+implikasi+teknologi+pendidikan&btnG=
- Hidayat, D., & Noeraida, N. (2020). Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid-19. *JIKE: Jurnal*

Ilmu Komunikasi Efek, 3(2), 172-182. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENGALAMAN+KOMUNIKASI+SISWA+MELAKUKAN+KELAS+ONLINE+SELAMA+PANDEMI+COVID%20%80%9319.+JIKE%3A+Jurnal+Ilmu+Komunikasi+Efek&btnG=

Kustandi, C. (2017). Efektivitas E-Learning Berbasis Edmodo dan Schoology Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ Pada Mata Kuliah Profesi Pendidikan. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1).

Nasution, R. D. (2019, June). Meneropong Masa Depan Pendidikan Di Indonesia (Penerapan Virtual Learning di Indonesia). In *Seminar Nasional Pendidikan 2015* (pp. 489-497). Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=MENEROPONG+MASA+DEPAN+PENDIDIKAN+DI+INDONESIA+%28Penerapan+Virtual+Learning+di+Indonesia%29.+&btnG=

Watie, EDS (2016). Komunikasi Dan Media Sosial (Komunikasi Dan Media Sosial). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69-74. Retrieved from <http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:HDxLyPB->

[bOcj:scholar.google.com/+Komunikasi+dan+media+sosial+\(komunikasi+dan+media+sosial\).+Jurnal+The+Messenger+&hl=id&as_sdt=0,5](https://scholar.google.com/+Komunikasi+dan+media+sosial+(komunikasi+dan+media+sosial).+Jurnal+The+Messenger+&hl=id&as_sdt=0,5)

Thesis

Urrohman, A. Pengaruh penggunaan internet terhadap perilaku siswa dalam mencari informasi di SMPN 2 Lohbener. *Thesis*. Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah). Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+penggunaan+internet+terhadap+perilaku+siswa+dalam+mencari+informasi+di+SMPN+2+Lohbener+&btnG=

Internet

Kompas.com. 2020. Benarkah Virus Corona Penyebab Covid-19 Berasal dari Pasar Wuhan?. Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/09/061000865/benarkah-virus-corona-penyebab-covid-19-berasal-dari-pasar-wuhan>

Kumbaran.com. 2020. Nadiem Ungkap Hikmah Pandemi Corona di Hari Pendidikan: Ini Saatnya Berinovasi. Retrieved from <https://m.kumbaran.com/kumbarannya/nadiem-ungkap-hikmah-pandemi-corona-di-hari-pendidikan-ini-saatnya-berinovasi-1tKpxFBgLO8/full>